

ABSTRAK

PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK KLASIK

Kota Bandung dikenal sebagai kota seni dan pariwisata. Peningkatan komunitas pecinta musik meningkat dengan bukti pada tahun 2016, terdapat 137 pementasan dalam 8 bulan, menjadi jumlah terbanyak se-Indonesia. Namun tidak sebanding dengan jumlah gedung dan fasilitas yang ada. Kelayakan dan kelengkapan fasilitas gedung pertunjukan, khususnya musik klasik, belum tersedia. Untuk mendukung hal tersebut, dibuat perancangan gedung pertunjukan musik klasik dengan tema “*Memorabilia in A Tempo*”, dimana musik dan kota Bandung dapat bertemu. Konsep ini bersangkutan mengenai nostalgia dan kenangan terhadap Bandung tempo doeloe. Hal ini dilatar belakangi oleh ide untuk mengkonversasi “wajah Eropa” yang masih tersisa di kota ini. Salah satunya adalah Hotel Savoy Homann, yang mempunyai karakter arsitektur yang khas, gaya *art deco streamlined*, juga merupakan saksi bisu perjalanan sejarah dunia. Konsep ini dibuat memiliki nilai yang terkoleksi secara visual kepada *event* atau objek yang patut dikenang dari Hotel Savoy Homann. Memori visual ini mengembalikan kepada masa kejayaan Hotel Savoy Homann di tahun 1939. Desain dibuat kembali kepada awal mula, masa 1939, namun diinterpretasikan sesuai dengan jaman sekarang dengan ‘kebaruan’ dari dunia musik klasik.

Kata Kunci: Bandung, Musik, Klasik, Memori

ABSTRACT

Bandung city, is known as a city of art and tourism. The increase in the community of music lovers escalated with evidence in 2016, there were 137 performances in 8 months, becoming the largest number in Indonesia. But not proportional to the number of buildings and facilities that exist. The properness and comprehensive of theater facilities, especially classical music, are not yet available. To support this, a classical music performance building was designed with the theme "Memorabilia in A Tempo", where music and the city of Bandung can meet. This concept is begin with nostalgia and memories of Bandung in the past. This is motivated by the idea of converting the "European face" that still remains in this city. One of them is the Savoy Homann Hotel, which has a distinctive architectural character, a streamlined art deco style, also a silent witness of world history travel. This concept is made to have a visually collected value to events or objects that are worth remembering from the Savoy Homann Hotel. This visual memory returns to the heyday of the Savoy Homann Hotel in 1939. The design was made back to the beginning, 1939, but was interpreted in accordance with the current era with the 'novelty' of the classical music world.

Keywords : Bandung, Music, Classic, Memory

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR SKEMA.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Ide dan Gagasan Perancangan	3
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Perancangan.....	4
1.6 Manfaat Perancangan.....	5
1.7 Batasan Perancangan	5
1.8 Sistematika Penulisan	6
BAB II STUDI LITERATUR GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK KLASIK...7	
2.1 Auditorium.....	7
2.1.1. Definisi Auditorium.....	11
2.1.2. Jenis Auditorium.....	11
2.1.3. Bentuk Auditorium.....	12
2.1.3.1. Bentuk Denah.....	12
2.1.4. Tata Ruang Dalam	14
2.1.4.1. Penataan Tempat Duduk.....	14
2.1.4.2. Jarak Pandang.....	19
2.1.4.3. Ergonomi Kursi Penonton.....	20
2.1.4.4. Panggung.....	22
2.1.5. Fasilitas Auditorium.....	23
2.1.6. Utilitas Auditorium.....	25
2.1.6.1. Sistem Pencahayaan.....	25
2.1.6.2. Sistem Penghawaan.....	26
2.1.6.4. Fasilitas Disabilitas.....	28
2.2. Musik.....	29
2.2.1 Definisi.....	29
2.2.2 Sejarah Musik.....	30

2.2.3 Unsur -unsur Musik.....	30
2.2.4 Periodisasi Musik.....	32
2.2.5 Perkembangan Musik Klasik di Indonesia.....	33
2.2.6 Jenis Pementasan Musik.....	34
2.2.7 Instrumen dalam Musik Orkestra.....	35
2.3. Akustik.....	40
2.3.1 Definisi	40
2.3.2 Akustik Dalam Ruang	41
2.3.3 Garis Besar Persyaratan Akustik.....	44
2.3.5 <i>Wanted Sound</i>	45
2.3.6 <i>Unwanted Sound</i>	49
2.3.7 Eliminasi Cacat Akustik Ruang	49
2.3.8 Pengendalian Akustik.....	52
2.4. <i>Lounge</i>	56
2.5. <i>Bandung Tempo Doeloe</i>	57
2.5.1 Sejarah Singkat.....	57
2.5.2 Identitas Kota Bandung.....	58
2.5.3 Hotel Savoy Homann.....	59
2.5.4 Karakteristik Desain.....	61
2.7. Studi Banding.....	64
2.7.1 Aula Simfonia Jakarta.....	64
2.7.2 <i>Walt Disney Concert Hall</i>	74

BAB III PROGRAM PERANCANGAN DAN DESKRIPSI PROYEK INTERIOR GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK

KLASIK.....	78
3.1 Deskripsi Proyek.....	87
3.2 Deskripsi Site.....	87
3.2.1 Analisa Site.....	88
3.2.2 Analisa Bangunan.....	94
3.3 <i>User</i>	106
3.4 <i>Floor Activity</i>	107
3.4.1 <i>Bubble Diagram</i>	109
3.5 Kebutuhan Ruang	110
3.6 <i>Zoning Blocking</i>	111
3.7 Ide dan Konsep	112

3.7.1 Pola Pikir	112
3.7.2 <i>Mindmapping</i> Konsep	113
3.7.3 Tema dan Konsep	104
3.7.4 Observasi Desain Hotel Savoy Homann	105
3.7.5 Konsep Desain	110
3.7.5.1 Bentuk.....	110
3.7.5.2 Warna.....	111
3.7.5.3 Pola	111
3.7.5.4 Tekstur	112
3.7.5.5 Material.....	112
3.7.5.6 Studi Gambar.....	113
3.8 Sketsa Ide.....	114
BAB IV HASIL PERANCANGAN.....	115
4.1. Tema dan Konsep Perancangan.....	115
4.1.1 Tema	115
4.1.2 Konsep	115
4.2. Hasil Perancangan.....	117
4.2.1 Denah General	117
4.2.2 <i>Lobby</i>	122
4.2.3 <i>Lounge</i>	126
4.2.4 <i>Concert Hall</i>	128
4.2.5 <i>Furniture</i>	133
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	138
5.1. Kesimpulan	138
5.2. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA.....	140

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1 Panggung berbentuk arena</i>	7
<i>Gambar 2.2 Skema Teater Ephidarus, Athena</i>	8
<i>Gambar 2.3 Teater Ephidarus, Athena</i>	8
<i>Gambar 2.4 Bentuk teater terbuka Yunani</i>	8
<i>Gambar 2.5 Triumphal Arch of Orange France</i>	9
<i>Gambar 2.6 Skema Triumphal Arch of Orange France</i>	9
<i>Gambar 2.7 Teater Olimpico, Vicenza, Italia</i>	10
<i>Gambar 2.8 Festspielhaus Opera House, Bayreuth</i>	11
<i>Gambar 2.9 Skema Festspielhaus Opera House, Bayreuth</i>	11
<i>Gambar 2.10. Skema Tata Tempat Duduk</i>	14
<i>Gambar 2.11. Skema Pantulan bunyi terhadap Tempat Duduk</i>	15
<i>Gambar 2.12. Area sumbu longitudinal</i>	17
<i>Gambar 2.13. Limit lingkaran area penonton</i>	17
<i>Gambar 2.14. Tempat duduk melengkung</i>	18
<i>Gambar 2.15. Tata 2 Barisan Tempat duduk</i>	18
<i>Gambar 2.16. Tata 1 Barisan Tempat Duduk</i>	19
<i>Gambar 2.18. Ilustrasi Jarak Pandang Manusia</i>	20
<i>Gambar 2.19. Metode jarak pandang</i>	20
<i>Gambar 2.20. Ergonomi Kursi Penonton</i>	21
<i>Gambar 2.21. Ergonomi Jarak Kursi Penonton</i>	21
<i>Gambar 2.22 . Panggung Thrust</i>	22
<i>Gambar 2.23. Ilustrasi Ruang Horisontal Pengguna Kursi Roda</i>	28
<i>Gambar 2.24. Tata Letak Orkestra</i>	39
<i>Gambar 2.25. Kelakuan bunyi dalam ruang tertutup</i>	41
<i>Gambar 2.26. Pemantulan bunyi</i>	42
<i>Gambar 2.27. Penggunaan Balkon di Auditorium</i>	46
<i>Gambar 2.28. Sumber Bunyi</i>	46
<i>Gambar 2.29. Lantai miring pada Auditorium</i>	47
<i>Gambar 2.30. Langit-langit pemantul</i>	47

<i>Gambar 2.31. Waseda University Senior High School, Japan.....</i>	<i>48</i>
<i>Gambar 2.32. Contoh Ceiling dan dinding yang tak beraturan.....</i>	<i>49</i>
<i>Gambar 2.33. Contoh Ceiling dan dinding yang tak beraturan.....</i>	<i>49</i>
<i>Gambar 2.34. Cacat- cacat akustik dalam auditorium.....</i>	<i>50</i>
<i>Gambar 2.35. Dinding belakang pemantul bunyi.....</i>	<i>50</i>
<i>Gambar 2.36. Penggunaan balkon yang dangkal di Salle Wilfrid Pelletier.....</i>	<i>52</i>
<i>Gambar 2.37. Material Akustik Berpori.....</i>	<i>54</i>
<i>Gambar 2.38. Resonator Berongga.....</i>	<i>55</i>
<i>Gambar 2.39. Panel Penyerap Jenis Gantung.....</i>	<i>55</i>
<i>Gambar 2.40. Bentuk Panel Penyerap Ruang.....</i>	<i>55</i>
<i>Gambar 2.41. Skema Penyerap Variabel.....</i>	<i>56</i>
<i>Gambar 2.42. Skema Jarak Bersih pada Lounge 1.....</i>	<i>56</i>
<i>Gambar 2.43. Skema Jarak Bersih pada Lounge 2.....</i>	<i>57</i>
<i>Gambar 2.44. Bandung Tempo Doeloe.....</i>	<i>58</i>
<i>Gambar 2.45. Braga Tempo Doeloe.....</i>	<i>59</i>
<i>Gambar 2.46. Hotel Savoy Homann.....</i>	<i>60</i>
<i>Gambar 2.47. Hotel Savoy Homann 2.....</i>	<i>60</i>
<i>Gambar 2.48.. Bentuk Arsitektur A. F. Aalbers.....</i>	<i>61</i>
<i>Gambar 2.49 Warna Arsitektur A. F. Aalbers.....</i>	<i>61</i>
<i>Gambar 2.50. Pola Arsitektur A. F. Aalbers.....</i>	<i>62</i>
<i>Gambar 2.51. ‘Alis’ pada fasad bangunan.....</i>	<i>63</i>
<i>Gambar 2.52. Kolom Bangunan Savoy Homann.....</i>	<i>63</i>
<i>Gambar 2.53. Fasad Aula Simfonia Jakarta.....</i>	<i>64</i>
<i>Gambar 2.54. Aula Simfonia Jakarta 1.....</i>	<i>64</i>
<i>Gambar 2.55. Aula Simfonia Jakarta 2.....</i>	<i>64</i>
<i>Gambar 2.56. Denah Aula Simfonia Jakarta.....</i>	<i>65</i>
<i>Gambar 2.57. Organ Aula Simfonia Jakarta.....</i>	<i>65</i>
<i>Gambar 2.58. Detail Organ Aula Simfonia Jakarta.....</i>	<i>66</i>
<i>Gambar 2.59. Plafon Aula Simfonia Jakarta.....</i>	<i>66</i>
<i>Gambar 2.60. Panggung Aula Simfonia Jakarta.....</i>	<i>67</i>

<i>Gambar 2.61. Detail Plafon Aula Simfonia Jakarta</i>	67
<i>Gambar 2.62. Dinding Aula Simfonia Jakarta</i>	68
<i>Gambar 2.63. Tempat Duduk Aula Simfonia Jakarta</i>	69
<i>Gambar 2.64. Tangga Balkon Aula Simfonia Jakarta</i>	69
<i>Gambar 2.65. Balkon Aula Simfonia Jakarta</i>	70
<i>Gambar 2.66. Entrance Aula Simfonia Jakarta</i>	70
<i>Gambar 2.67. Ticketing Aula Simfonia Jakarta</i>	71
<i>Gambar 2.68. Tangga Aula Simfonia Jakarta</i>	72
<i>Gambar 2.69. Area Peralihan Aula Simfonia Jakarta</i>	72
<i>Gambar 2.70. Area Peralihan Aula Simfonia Jakarta 2</i>	73
<i>Gambar 2.71. Tangga ke Balkon Aula Simfonia Jakarta</i>	73
<i>Gambar 2.72. Fasad Walt Disney Concert Hall</i>	74
<i>Gambar 2.73. Denah Lantai Dasar WDCH</i>	75
<i>Gambar 2.74. Interior Walt Disney Concert Hall</i>	75
<i>Gambar 2.75. Lt.2 Walt Disney Concert Hall</i>	75
<i>Gambar 2.76. Interior Concert Hall</i>	76
<i>Gambar 3.1. Gedung Sasana Budaya Ganesha</i>	78
<i>Gambar 3.2. Lokasi Site Sabuga</i>	79
<i>Gambar 3.3. Lokasi Site Hotel Royal Dago</i>	80
<i>Gambar 3.4. Lokasi Site Tune Hotel</i>	81
<i>Gambar 3.5. Kondisi Geografis Sabuga</i>	82
<i>Gambar 3.6. Akses ke Gedung Sabuga</i>	84
<i>Gambar 3.7. Koridor luar Sasana Budaya Ganesha</i>	84
<i>Gambar 3.8. Peta Gedung Sasana Budaya Ganesha</i>	85
<i>Gambar 3.9. Denah Lantai 1 Sasana Budaya Ganesha</i>	86
<i>Gambar 3.10. Denah Lantai 2 Sasana Budaya Ganesha</i>	86
<i>Gambar 3.11. Exhibition Hall Sasana Budaya Ganesha</i>	87
<i>Gambar 3.12. TV Exhibition Hall</i>	87
<i>Gambar 3.13. Fasilitas Gedung Sasana Budaya Ganesha</i>	89
<i>Gambar 3.14. Gaya Desain Gedung Sasana Budaya Ganesha</i>	89

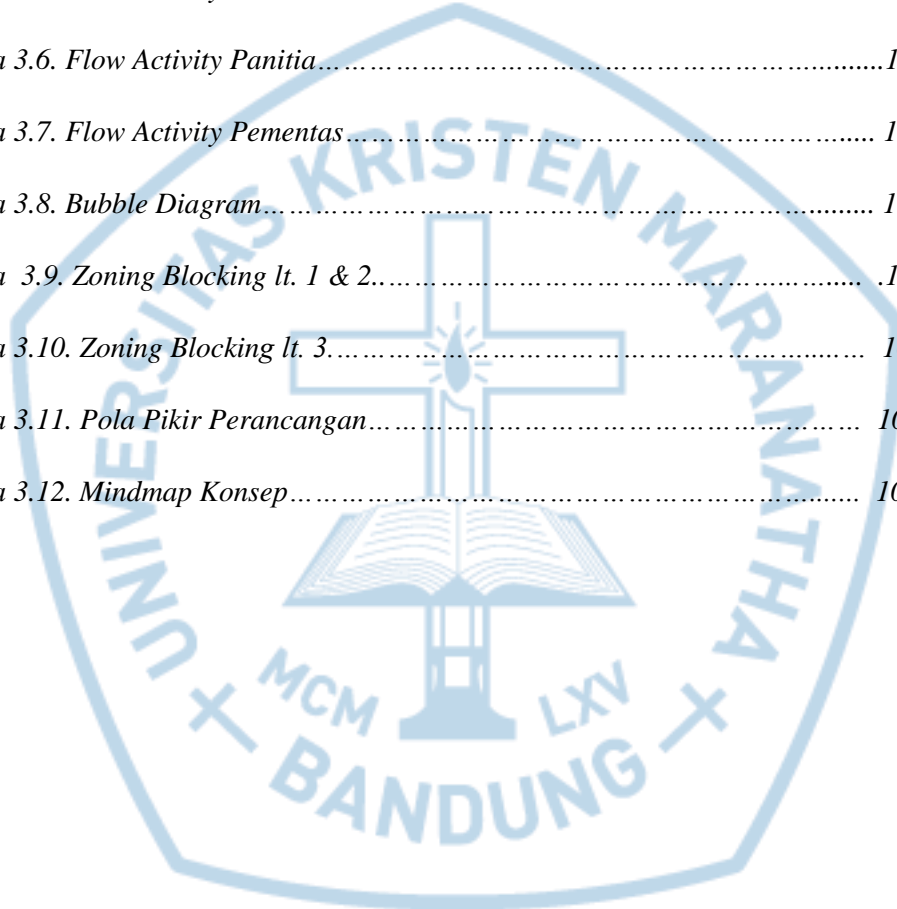
<i>Gambar 3.15. Entrance Sasana Budaya Ganesha.....</i>	<i>90</i>
<i>Gambar 3.15.. Loading deck Gedung Sasana Budaya Ganesha.....</i>	<i>91</i>
<i>Gambar 3.16. Pintu Darurat Gedung Sasana Budaya Ganesha.....</i>	<i>91</i>
<i>Gambar 3.17. Sirkulasi Vertikal Sasana Budaya Ganesha.....</i>	<i>92</i>
<i>Gambar 3.18. Kolom Sasana Budaya Ganesha.....</i>	<i>92</i>
<i>Gambar 3.19. Bukaan Jendela Gedung Sasana Budaya Ganesha.....</i>	<i>93</i>
<i>Gambar 3.20. View Gedung Sasana Budaya Ganesha.....</i>	<i>93</i>
<i>Gambar 3.21. Ceiling Auditorium Sasana Budaya Ganesha</i>	<i>94</i>
<i>Gambar 3.22. Pola Pantul pada bidang cembung.....</i>	<i>94</i>
<i>Gambar 3.23. Ceiling Auditorium Sasana Budaya Ganesha 2</i>	<i>95</i>
<i>Gambar 3.24. Pemantulan suara pada bidang yang tidak rata</i>	<i>95</i>
<i>Gambar 3.25. Grafik pemantulan Ceiling Sabuga.....</i>	<i>95</i>
<i>Gambar 3.26. Area Tempat duduk di S.Longitudinal.....</i>	<i>96</i>
<i>Gambar 3.27. Batas Area Akting.....</i>	<i>97</i>
<i>Gambar 3.28. Efisiensi frekuensi sumber suara.....</i>	<i>97</i>
<i>Gambar 3.29. Perbandingan fasad</i>	<i>105</i>
<i>Gambar 3.30. Perbandingan kolom.....</i>	<i>106</i>
<i>Gambar 3.31. Perbandingan pattern</i>	<i>106</i>
<i>Gambar 3.32. Perbandingan pattern 2.....</i>	<i>106</i>
<i>Gambar 3.33. Perbandingan pattern 3.....</i>	<i>107</i>
<i>Gambar 3.34. Perbandingan floor – ceiling.....</i>	<i>107</i>
<i>Gambar 3.35. Perbandingan ceiling</i>	<i>107</i>
<i>Gambar 3.36. Perbandingan pintu</i>	<i>108</i>
<i>Gambar 3.37. Perbandingan headboard.....</i>	<i>108</i>
<i>Gambar 3.38. Perbandingan fasilitas duduk</i>	<i>108</i>
<i>Gambar 3.39. Perbandingan fasilitas duduk 2.....</i>	<i>109</i>
<i>Gambar 3.40. Perbandingan furniture 1</i>	<i>109</i>
<i>Gambar 3.41. Perbandingan furniture 2.....</i>	<i>109</i>
<i>Gambar 3.42. Perbandingan lounge</i>	<i>110</i>
<i>Gambar 3.43. Perbandingan kamar</i>	<i>110</i>

<i>Gambar 3.44. Studi Gambar Bentuk.....</i>	<i>110</i>
<i>Gambar 3.45. Studi Gambar Warna.....</i>	<i>111</i>
<i>Gambar 3.46. Studi Gambar Pola.....</i>	<i>111</i>
<i>Gambar 3.47. Studi Gambar Tekstur.....</i>	<i>112</i>
<i>Gambar 3.48. Studi Gambar Material.....</i>	<i>112</i>
<i>Gambar 3.49. Studi Gambar Auditorium.....</i>	<i>113</i>
<i>Gambar 3.50. Studi Gambar Ticket, Lounge.....</i>	<i>113</i>
<i>Gambar 3.51. Studi Gambar Lobby dan Koridor.....</i>	<i>114</i>
<i>Gambar 3.52. Sketsa Auditorium.....</i>	<i>114</i>
<i>Gambar 3.53. Sketsa area Lobby.....</i>	<i>114</i>
<i>Gambar 4.1. Pembagian Zoning General.....</i>	<i>118</i>
<i>Gambar 4.2. Pembagian Akses Masuk.....</i>	<i>118</i>
<i>Gambar 4.3. Flow Activity Penonton.....</i>	<i>119</i>
<i>Gambar 4.4. Potongan General A.....</i>	<i>119</i>
<i>Gambar 4.5. Denah general lt. 1.....</i>	<i>120</i>
<i>Gambar 4.6. Flow Activity Pementas.....</i>	<i>120</i>
<i>Gambar 4.6. Layout Lounge.....</i>	<i>120</i>
<i>Gambar 4.7. Diagram Flow Pementas.....</i>	<i>121</i>
<i>Gambar 4.8. Diagram Flow Vendor.....</i>	<i>121</i>
<i>Gambar 4.9. Flow Activity Vendor.....</i>	<i>122</i>
<i>Gambar 4.10. Denah Lobby.....</i>	<i>122</i>
<i>Gambar 4.11. Perspektif Lobby 1.....</i>	<i>123</i>
<i>Gambar 4.12. Potongan Lobby.....</i>	<i>123</i>
<i>Gambar 4.13. Perspektif Lobby 2.....</i>	<i>124</i>
<i>Gambar 4.14. Perspektif Lobby 3.....</i>	<i>124</i>
<i>Gambar 4.15. Perspektif Ticket Box.....</i>	<i>125</i>
<i>Gambar 4.16. Perspektif Self-Ticket.....</i>	<i>125</i>
<i>Gambar 4.17. Layout lounge.....</i>	<i>126</i>
<i>Gambar 4.18. Perspektif Lounge 1.....</i>	<i>126</i>
<i>Gambar 4.19. Perspektif Lounge 2.....</i>	<i>127</i>

<i>Gambar 4.20. Perspektif Lounge 3</i>	127
<i>Gambar 4.21. Potongan Lounge</i>	127
<i>Gambar 4.22. Perspektif Lounge 4</i>	128
<i>Gambar 4.23. Tipe Pertunjukan</i>	128
<i>Gambar 4.24. Distribusi Fan Shaped Auditorium</i>	129
<i>Gambar 4.25. Denah Concert Hall</i>	129
<i>Gambar 4.26. Denah Backstage</i>	130
<i>Gambar 4.27. Material Concert Hall</i>	130
<i>Gambar 4.28. Perspektif Concert Hall 1</i>	131
<i>Gambar 4.29. Seating Plan Concert Hall</i>	131
<i>Gambar 4.30. Perspektif Concert Hall 2</i>	132
<i>Gambar 4.31. Perspektif Concert Hall 3</i>	132
<i>Gambar 4.32. Perspektif Concert Hall 4</i>	133
<i>Gambar 4.33. Perspektif Furniture Lounge</i>	133
<i>Gambar 4.34. Armchair Lounge</i>	134
<i>Gambar 4.35. Coffee table Lounge</i>	134
<i>Gambar 4.36. Podium Conductor</i>	135
<i>Gambar 4.37. Podium MC</i>	135
<i>Gambar 4.38. Kursi VIP</i>	136
<i>Gambar 4.39. Kursi Reguler</i>	136

DAFTAR SKEMA

<i>Skema 3.1. Flow Activity Pengunjung</i>	98
<i>Skema 3.2. Flow Activity Pihak Pengelola</i>	98
<i>Skema 3.3. Flow Activity Karyawan Café</i>	99
<i>Skema 3.4. Flow Activity Vendor Teknikal</i>	99
<i>Skema 3.5. Flow Activity Vendor Makanan</i>	99
<i>Skema 3.6. Flow Activity Panitia</i>	100
<i>Skema 3.7. Flow Activity Pementas</i>	100
<i>Skema 3.8. Bubble Diagram</i>	100
<i>Skema 3.9. Zoning Blocking lt. 1 & 2</i>	102
<i>Skema 3.10. Zoning Blocking lt. 3</i>	103
<i>Skema 3.11. Pola Pikir Perancangan</i>	104
<i>Skema 3.12. Mindmap Konsep</i>	104



DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2.2.7 Dimensi Instrumen Musik Orkestra</i>	36
<i>Tabel 3.1. Fasilitas Pendukung Sabuga</i>	80
<i>Tabel 3.2. Akses Gedung Sabuga</i>	81
<i>Tabel 3.3. Fasilitas Gedung Sabuga</i>	85
<i>Tabel 3.4. Utilitas Gedung Sabuga</i>	86
<i>Tabel 3.5. Keamanan Gedung Sabuga</i>	88
<i>Tabel 3.6. Hall Gedung Sabuga</i>	88
<i>Tabel 3.7. Meeting Room Gedung Sabuga</i>	88
<i>Tabel 3.8. Akses Pintu Gedung Sabuga</i>	90
<i>Tabel 3.9. Tabel Kebutuhan Ruang</i>	101
<i>Tabel 4.1. Fasilitas Perancangan</i>	117

